

**PARTISIPASI WANITA DALAM USAHATANI KENTANG DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA  
KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

**OLEH :**

**FILDZA AUDINARAHMA  
G 211 16 025**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**PARTISIPASI WANITA DALAM USAHATANI KENTANG DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA  
KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

**FILDZA AUDINARAHMA**

**G211 16 025**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PARTISIPASI WANITA DALAM USAHATANI KENTANG DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KANREAPIA  
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**FILDZA AUDINARAHMA**  
**G211 16 025**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program  
Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 03 Juni 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**  
NIP. 19610829 198601 2 001

Pembimbing Pendamping,



**Ir. A. Amrullah, M.Si.**  
NIP. 19631231 199002 1 003

Ketua Program Studi,



**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
NIP. 19721107 199702 2 001

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fildza Audinarahma  
NIM : G211 16 025  
Fakultas : Pertanian  
HP : 082 296 993 475  
E-mail : audinafildza@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "Partisipasi Wanita dalam Usahatani Kentang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Juni 2021



Fildza Audinarahma

## ABSTRAK

# **PARTISIPASI WANITA DALAM USAHATANI KENTANG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

**Fildza Audinarahma\*, Sitti Bulkis, A. Amrullah,  
Rahmadanih, Pipi Diansari**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

\*Kontak Penulis: audinafildza@gmail.com

Kegiatan usahatani kentang banyak dilakukan oleh wanita di Kecamatan Tombolo Pao terutama di Desa Kanreapia. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengidentifikasi partisipasi wanita dalam kegiatan berusahatani kentang 2). Menganalisis hubungan partisipasi wanita dalam kegiatan berusahatani kentang dengan pendapatan keluarga. Penelitian ini didesain dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Populasi penelitian sebanyak 680 rumahtangga petani kentang dan terpilih 68 rumahtangga petani kentang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1). Curahan waktu kerja rumahtangga petani kentang di Desa Kanreapia pada kegiatan produktif didominasi oleh responden suami dengan 521.48 jam per musim tanam dan pada kegiatan reproduktif didominasi oleh responden istri dengan 90.87 jam per bulan serta pada kegiatan sosial kemasyarakatan didominasi oleh responden suami dengan 7.57 jam per bulan 2). Pola pengambilan keputusan rumahtangga petani kentang di Desa Kanreapia dalam kegiatan produktif didominasi oleh responden suami dan pada kegiatan reproduktif didominasi oleh responden istri serta pada kegiatan sosial kemasyarakatan didominasi oleh pengambilan keputusan bersama 3). Kontribusi pendapatan usahatani kentang terhadap pendapatan keluarga petani kentang termasuk dalam tingkat kontribusi besar sekali dengan 99.29% yang bersumber dari responden suami 81.35% dengan tingkat kontribusi besar sekali, istri 6.71% dan anak 11.23% dengan tingkat kontribusi kecil 4). Hubungan partisipasi wanita berupa curahan waktu kerja dalam usahatani kentang dengan pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat kekuatan hubungan tinggi 5). Hubungan partisipasi wanita berupa pengambilan keputusan dalam usahatani kentang dengan pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat kekuatan hubungan cukup.

**Kata Kunci:** Gender; Partisipasi; Curahan Waktu Kerja; Pengambilan Keputusan; Usahatani Kentang.

## ABSTRACT

### WOMEN'S PARTICIPATION IN POTATOUS BUSINESSES AND ITS CONTRIBUTION TO FAMILY INCOME IN KANREAPIA VILLAGE TOMBOLO PAO SUB-DISTRICT GOWA DISTRICT

**Fildza Audinarahma\*, Sitti Bulkis, A. Amrullah,  
Rahmadanih, Pipi Diansari**

*Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economics,  
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar  
\* Author Contact: [audinafildza@gmail.com](mailto:audinafildza@gmail.com)*

*The potato farming activities are mostly carried out by women in Tombolo Pao Subdistrict, especially in Kanreapia Village. This study aims to 1). Identifying women's participation in potato farming activities 2). Analyzing the relationship between women's participation in potato farming activities and family income. This research was designed with a quantitative descriptive approach. This research was conducted in Kanreapia Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. The study population was 680 potato farmer households and 68 potato farmer households were selected. The results of the study concluded that: 1). The household working time of the potato farmer in Kanreapia Village was dominated by husband respondents with 521.48 hours of planting season and reproductive activities were dominated by wife respondents with 90.87 hours of month and husband's respondents dominated social activities with 7.57 hours of month 2 ). The pattern of household decision making for potato farmers in Kanreapia Village in productive activities is dominated by husband respondents and in reproductive activities dominated by wife respondents and in community social activities dominated by joint decision making 3). The contribution of potato farming income to the family income of potato farmers is included in a very large level of contribution with 99.29% coming from husband respondents 81.35% with a very large contribution rate, wife 6.71% and children 11.23% with a small contribution rate 4). The relationship between women's participation in the form of time spent working in potato farming with family income shows a positive relationship with a very high level of relationship strength 5). The relationship between women's participation in the form of decision making in potato farming with family income shows a positive relationship with the level of strength of the relationship is sufficient.*

**Key words:** *Gender; Participation; Outpouring of Working Time; Decision-making; Potato Farming.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Fildza Audinarahma**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 3 Juli 1998 merupakan anak kedua dari pasangan Ir. Zuhajji dan Fatmiaty, S.E., M.M. dari tiga orang bersaudara yaitu Muhammad Fathur Rahman, S.E. dan Muhammad Fadhil Mubarak. Penulis menyelesaikan pendidikan formal dari TK Kartika Wirabuana (2003-2004). Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) di SD Inpres Tamalanrea 3 Makassar (2004-2010). Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan SMP Negeri 30 Makassar (2010-2013) dan SMA Negeri 5 Makassar (2013-2016). Pada tahun 2016, penulis dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Nasional (SNMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya. Penulis bergabung dalam organisasi lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi anggota MISEKTA. Penulis juga bergabung dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2019. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul **Partisipasi Wanita dalam Usahatani Kentang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa** dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.**

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Makassar, Juni 2021

**Fildza Audinarahma**



## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Partisipasi Wanita dalam Usahatani Kentang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**. Shalawat serta salam juga penulis curahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa membawa kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak baik moril maupun materil. Penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa, teriring doa dan kasih sayang yang tiada henti atas segala cinta dan sayang yang tiada berujung, Ayahanda **Ir. Zuhajji** dan Ibunda tercinta **Fatmiaty, S.E., M.M.** yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai serta doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku pembimbing, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Dr.Ir. Rahmadanih, M.Si.** dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terimakasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terimakasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Ibu **Sahriah, S.P.** selaku Kepala UPT Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tombolo Pao serta **Keluarga Petani di Desa Kanreapia** yang telah menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
8. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2016 (MASA6ENA)**. Teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai awal perkuliahan hingga saat ini. Penulis memohon maaf ketika ada tindakan maupun perilaku penulis yang kurang berkenan untuk teman-teman. Semangat untuk mengejar mimpi kita masing-masing dan semoga kelak kita tidak akan saling melupakan. Sekali lagi, terima kasih untuk segalanya.
9. Untuk sahabat tersayang “Boria Geng” **Resky Novriyanti, Aisyah Putri Hafid, Nurul Azizah Ainun, Indah Putri Akhiria, Andi Fadillah, Putri Islamiati, Umrah Puji Astuty**, terima kasih banyak atas hari-hari yang selalu menyenangkan selama perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, doa, semangat dan hiburannya selama perkuliahan hingga saat ini.
10. Untuk tim “JERAMPY” **Retno Widya Pangestuti, Aisyah Putri Hafid. dan Intang**, terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan, bantuan, serta pengalaman-pengalaman barunya dalam membangun usaha.
11. Untuk **Sri Novita dan A. St. Fahmy Riyanti**, terima kasih banyak atas segala bantuan serta bimbingannya dalam proses penelitian dan pengolahan data.
12. Untuk **Keluarga Besar H. Lagga**, terima kasih banyak atas segala bentuk bantuan, motivasi, dan doanya untuk penulis. Semoga harapan-harapan yang diberikan untuk penulis dapat terwujud, *Aamiin*.
13. Untuk saudara-saudari posko **KKN Bantaeng Kecamatan Bisappu, Desa Bonto Loe Gelombang 102**. Terima kasih untuk satu bulannya. Saya belajar banyak hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN. Sekali lagi terima kasih banyak.
14. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, *aamiin...*

Makassar, Juni 2021

**Fildza Audinarahma**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined. <b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Gender .....	4
2.2 Partisipasi Wanita.....	5
2.2.1 Curahan Waktu Kerja.....	7
2.2.2 Pengambilan Keputusan .....	8
2.3 Pendapatan Keluarga .....	9
2.4 Usahatani Kentang.....	10
2.4.1 Kesesuaian Lingkungan .....	11
2.4.2 Budidaya Kentang .....	11
2.5 Penelitian Terdahulu.....	13
2.6 Kerangka Pemikiran .....	15
2.7 Hipotesis .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Desain Penelitian .....	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18

3.3	Populasi dan Sampel.....	18
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	19
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.6	Analisis Data.....	19
3.7	Konsep Operasional.....	22
<b>IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
4.1	Letak Geografis .....	23
4.2	Keadaan Penduduk .....	23
4.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
4.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	23
4.2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	24
4.2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	24
4.3	Sarana dan Prasarana .....	25
4.4	Pola Penggunaan Lahan.....	26
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
5.1	Karakteristik Responden.....	27
5.1.1	Umur.....	27
5.1.2	Tingkat Pendidikan .....	27
5.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	28
5.1.4	Lama Berusahatani .....	29
5.2	Curahan Waktu dalam Rumah tangga Petani Kentang .....	29
5.3.1	Curahan Waktu dalam Kegiatan Produktif .....	29
5.3.2	Curahan Waktu dalam Kegiatan Reproduksi .....	33
5.3.3	Curahan Waktu dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan .....	35
5.3	Pengambilan Keputusan dalam Rumah tangga Petani Kentang.....	36
5.3.1	Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Produktif.....	36
5.3.2	Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Reproduksi .....	38
5.3.3	Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Sosial .....	38
5.4	Pendapatan Keluarga Rumah tangga Petani Kentang .....	39
5.5	Analisis Hubungan Partisipasi Wanita dalam Usahatani Kentang dengan Pendapatan Keluarga.....	40
5.5.1	Analisis Hubungan Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Usahatani Kentang dengan Pendapatan Keluarga.....	40

5.5.2 Analisis Hubungan Pengambilan Keputusan Wanita dalam Usahatani Kentang dengan Pendapatan Keluarga.....	41
<b>VI. PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran.....	43

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Produksi Sayuran Menurut Jenisnya di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018	1
Tabel 2	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.	Kriteria Korelasi Pearson	21
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2019	23
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2019	24
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2019	24
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2019	25
Tabel 8.	Sarana dan Prasarana di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2019	25
Tabel 9.	Luas dan Pola Penggunaan Lahan di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2019	26
Tabel 10	Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	27
Tabel 11.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	28
Tabel 12.	Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	28
Tabel 13.	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	29
Tabel 14.	Curahan Waktu pada Kegiatan Usahatani Rumah Tangga Petani Kentang di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	30
Tabel 15.	Kontribusi Curahan Waktu Kerja dalam Kegiatan Usahatani Kentang terhadap Total Curahan Waktu Kerja Keluarga per Musim Tanam, 2020	33
Tabel 16.	Curahan Waktu pada Kegiatan Reproduksi Rumah Tangga Petani Kentang di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	33
Tabel 17.	Curahan Waktu pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Rumah Tangga Petani Kentang di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	35
Tabel 18.	Total Curahan Waktu Responden Istri di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	36
Tabel 19.	Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Produktif Rumah Tangga Petani Kentang di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	37
Tabel 20.	Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Reproduksi Rumah Tangga Petani Kentang di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	38

Tabel 21.	Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Rumah Tangga Petani Kentang di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	39
Tabel 22.	Rata-rata Pendapatan Keluarga Petani Kentang per Bulan, 2020	39
Tabel 23.	Kontribusi dan Sumbangan Pendapatan Usahatani Kentang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kentang per Bulan, 2020	40
Tabel 24.	Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Curahan Waktu Kerja Wanita dengan Pendapatan Keluarga di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	41
Tabel 25.	Hasil Analisis Korelasi Pearson antara Pengambilan Keputusan Wanita dengan Pendapatan Keluarga di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020	42

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Wanita Tani Dalam Usahatani Kentang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa 16



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Identitas Responden
- Lampiran 2. Curahan Waktu Kerja pada Kegiatan Produktif
- Lampiran 3. Kontribusi Curahan Waktu Kerja pada Kegiatan Produktif
- Lampiran 4. Curahan Waktu Kerja pada Kegiatan Reproduktif
- Lampiran 5. Curahan Waktu Kerja pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan
- Lampiran 6. Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Produktif
- Lampiran 7. Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Reproduktif
- Lampiran 8. Pengambilan Keputusan pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan
- Lampiran 9. Pendapatan Responden berdasarkan Curahan Waktu Kerja pada Kegiatan Usahatani Kentang
- Lampiran 10. Pendapatan Total Keluarga Responden
- Lampiran 11. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kentang terhadap Pendapatan Keluarga
- Lampiran 12. Korelasi Pearson
- Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14. Kuesioner Penelitian

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ketimpangan gender telah menjadi isu di sebagian besar negara baik negara maju maupun negara berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman, fenomena wanita bekerja merupakan hal yang lumrah. Dahulu wanita dianggap hanya dapat bekerja dan melakukan aktivitas di dalam rumah, namun di era globalisasi ini wanita berperan penting dalam meningkatkan perekonomian. Hampir tidak terlihat lagi perbedaan antara dengan wanita dan pria. Keduanya memiliki hak, status, peranan, dan kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa wanita bahkan mampu menduduki posisi penting dalam beberapa jabatan menggeser posisi pria di dunia kerja. Pekerjaan yang dahulu dominan dilakukan pria, sekarang ini banyak juga dilakukan oleh wanita.

Keterlibatan wanita dalam dunia kerja mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dapat diambil yaitu membantu pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Di sisi lain, wanita dapat mengaktualisasikan kemampuan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sementara itu, dampak negatifnya yang mungkin terjadi yaitu wanita akan menghadapi persoalan kehidupan dalam pekerjaan serta keluarga, seperti konflik antara peran pekerjaan dan keluarga serta waktu yang berkurang untuk suami dan anak. Beberapa wanita bahkan mengabaikan kepentingan diri sendiri karena lebih mengutamakan kepentingan pekerjaan dan keluarga. Terlebih lagi, keyakinan dan budaya masyarakat masih menginginkan wanita berperan ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Salah satu wilayah yang memiliki partisipasi wanita untuk bekerja terutama sebagai petani yaitu di Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa merupakan sektor pertanian yang sangat terkenal sebagai daerah penghasil sayur-mayur dan terdapat beberapa desa di kecamatan yang terletak di dataran tinggi menjadi sentra produksi, diantaranya yaitu Kecamatan Tombolo Pao, Tinggi Moncong dan Bungaya.

Kabupaten Gowa termasuk wilayah di Sulawesi Selatan yang menjadi sentra Hortikultura. Terdapat berbagai komoditas unggulan di Kabupaten Gowa diantaranya yaitu kacang panjang, bawang daun, kentang, tomat, kubis, wortel, dan cabai. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Produksi Sayuran Menurut Jenisnya Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018

No.	Jenis Sayuran	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Kacang Panjang	276	5.079
2.	Bawang daun	1.827	18.914
3.	Kentang	1.512	31.988
4.	Tomat	442	10.786
5.	Kubis	892	10.466
6.	Wortel	1.202	15.038
7.	Cabai	379	2.183

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sayuran yang memiliki hasil produksi yang paling tinggi yaitu kentang. Produksi kentang sebesar 31.988 ton dengan luas panen sebesar 1.512 ha yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Gowa termasuk di Kecamatan Tombolo Pao.

Kecamatan Tombolo Pao merupakan salah satu daerah yang berpotensi besar dalam bidang pertanian. Hal ini didasarkan pada luas wilayah, kesesuaian lingkungan dan memiliki potensi tenaga kerja wanita yang cukup besar. Namun, kesejahteraan petani khususnya wanita masih rendah. Dilihat dari segi ketenagakerjaan pada bidang pertanian, wanita banyak terlibat pada pekerjaan bercocok tanam dan tetap melaksanakan tugas rumah tangganya. Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi kerja pada wanita.

Kegiatan usahatani kentang banyak dilakukan oleh wanita tani di Kecamatan Tombolo Pao terutama di Desa Kanreapia. Desa Kanreapia merupakan desa yang di dalamnya terdapat masyarakat asli yang sudah secara turun temurun tinggal di desa tersebut dan masyarakat pendatang baru yang bertempat tinggal di desa tersebut. Masyarakat asli yang tinggal di Desa Kanreapia rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan masyarakat pendatang rata-rata bekerja sebagai pedagang, buruh pabrik, dan lain-lain.

Wanita tani kentang di Desa Kanreapia sebagian besar berasal dari penduduk asli di daerah tersebut dan kegiatan usahatani telah dilakukan sejak lama dan turun temurun oleh masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani. Keterlibatan wanita cukup signifikan pada kegiatan yang secara langsung dapat memberikan penghasilan dan juga keterlibatannya hampir mencakup semua pekerjaan rumah tangga yang tidak secara langsung memberikan penghasilan seperti mengurus anggota rumah tangga yang dapat menjalankan kegiatan usahatani keluarganya.

Keterlibatan wanita dalam usahatani untuk mencurahkan tenaga serta pikirannya untuk kelangsungan hidup rumah tangga melalui keikutsertaannya dalam usahatani keluarga. Kegiatan yang dilakukan wanita dalam usahatani kentang tidak hanya pada kegiatan penanaman serta pemanenan. Para wanita juga turut melakukan kegiatan penyiangan, pemupukan, serta pasca panen. Usahatani kentang di Desa Kanreapia dapat berkembang karena adanya usaha dari para wanita. Hal yang menarik dalam usahatani tersebut adalah partisipasi wanita atau ibu rumah tangga sebagai pelaku dalam usahatani tersebut.

Wanita di Desa Kanreapia kebanyakan bekerja sebagai petani guna menambah pendapatan keluarganya. Terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh para wanita di Desa Kanreapia, diantaranya yaitu pendapatan keluarga yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Maka dari itu, kebanyakan dari mereka yang bekerja menjadi petani yang didukung juga oleh keadaan lingkungan sekitar. Dari masalah tersebut maka para wanita menjalankan kegiatan usahatani dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan judul Partisipasi Wanita Dalam Usahatani Kentang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi wanita dalam kegiatan berusahatani kentang di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hubungan partisipasi wanita dalam kegiatan berusahatani kentang dengan pendapatan keluarga di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi partisipasi wanita dalam kegiatan berusahatani kentang di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis hubungan partisipasi wanita dalam kegiatan berusahatani kentang dengan pendapatan keluarga di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun kebijakan terkait wanita yang ikut berpartisipasi dalam peningkatan perekonomian keluarga.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai bahan pembanding untuk penelitian yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Gender

Gender berasal dari kata “*gender*” (bahasa Inggris) yang diartikan sebagai jenis kelamin. Namun jenis kelamin disini bukan seks secara biologis, melainkan sosial budaya dan psikologis. Pada prinsipnya konsep gender memfokuskan perbedaan peranan antara pria dengan wanita, yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan norma sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Peran gender adalah peran sosial yang tidak ditentukan oleh perbedaan kelamin seperti halnya peran kodrati. Oleh karena itu, pembagian peranan antara pria dengan wanita dapat berbeda di antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya sesuai dengan lingkungan/budaya. Peran gender juga dapat berubah dari masa ke masa, karena pengaruh kemajuan pendidikan, teknologi, ekonomi, dan lain-lain. Hal itu berarti, peran gender dapat ditukarkan antara pria dengan wanita (Aryani dalam Sudarta, 2014).

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Hilary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Sex & Gender: an Introduction* mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*). H.T. Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan ke-hidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan (Umar dalam Mazaya, 2014).

Wujud kesetaraan dan keadilan gender dalam rumah tangga (Arkaniyati, 2012) yaitu sebagai berikut:

- a. Akses yaitu kesempatan atau peluang anggota rumah tangga (laki-laki dan perempuan) dalam memperoleh dan ikut serta dalam berbagai kegiatan usahatani (produktif), rumah tangga (reproduktif), dan sosial kemasyarakatan.
- b. Kontrol yaitu mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu di antara sekian banyak alternatif. Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*), setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai. Inti dari pengambilan keputusan adalah terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pengambilan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan. Pengambilan keputusan dalam rumah tangga yaitu siapa yang lebih dominan (suami atau istri) dalam mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan.
- c. Partisipasi adalah peluang yang sama bagi responden laki-laki dan perempuan untuk ikut serta dalam pengelolaan usahatani dan pengambilan keputusan.
- d. Manfaat yaitu kegunaan atau keuntungan yang diperoleh responden dari pengelolaan usahatani.

## 2.2 Partisipasi Wanita

Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai pengertian dan konsep partisipasi. Dilihat dari asal katanya, partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Berpartisipasi artinya ikut melakukan partisipasi, berperan serta dalam suatu kegiatan dan ikut serta dalam menyukseskan suatu kegiatan (Munawwarah, 2018).

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Mardikanto dalam Yanamisra, 2019).

Partisipasi menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga partisipasi merupakan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan kepentingan bersama. Partisipasi berkenaan dengan kesiapan, kesetujuan, aktivitas dan tanggung jawab secara pasti (Yeung dan Mc Gee dalam Remiswal, 2013).

Menurut Deviyanti (2013), partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi sehingga pribadi yang diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu disebut sebagai partisipasi sukarela. Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkan adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi. (Laksana, 2013) menambahkan bahwa bentuk partisipasi terbagi menjadi dua yaitu nyata dan tidak nyata. Bentuk partisipasi yang nyata seperti uang, harta benda, tenaga, dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata seperti partisipasi dengan pikiran, sosial, pengambilan keputusan, representatif.

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Deviyanti (2013) membagi partisipasi masyarakat dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk keberlangsungan program.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program yaitu partisipasi dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk harta benda.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu hasil setelah program tersebut selesai dikerjakan.
4. Partisipasi dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam menilai serta mengawasi kegiatan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya dengan memberikan saransaran, kritikan atau protes.

Menurut Rozalinda dalam Sri (2017) menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja yaitu:

a. Kebutuhan Finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b. Kebutuhan Sosial-Relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Sri, 2017).

Sebagai anggota rumah tangga petani, wanita tani berperan aktif dalam membantu aktivitas usahatani dan mencari nafkah di subsektor *off* dan *non farm*. Makin luas lahan usahatani yang digarap, makin banyak tenaga wanita yang tercurah, yang mengindikasikan variasi dan ragam aktivitas dan kuantitas curahan waktu/tenaga wanita tani. Makin rendah tingkat ekonomi suatu rumah tangga petani, makin besar curahan waktu/tenaga wanita dalam menghasilkan pendapatan keluarga (Elizabeth, 2016). Bila wanita tani berstatus janda atau suami bekerja di rantau, otomatis wanita tani akan berperan ganda, yaitu sebagai kepala keluarga (yang mengatur segala urusan rumah tangga) dan sebagai pengelola usahatani keluarga.

Menurut Nurmayasari dan Ilyas (2014), wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan

pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi.

### **2.2.1 Curahan Waktu Kerja**

Curahan waktu yang tersedia pada wanita tani merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi wanita tani. Besarnya curahan waktu yang tersedia bagi setiap wanita tani dalam pengelolaan usahatani berbeda-beda di tiap-tiap daerah. Evenson dalam Manoppo (2009) mengemukakan dalam kerangka ekonomi keluarga, waktu dan anggota keluarga merupakan sumberdaya dan faktor produksi. Bagi keluarga miskin, waktu merupakan sumberdaya yang sangat penting yang akan dialokasikan untuk berbagai kegiatan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat meminimumkan biaya produksi kebutuhan keluarga. Makin rendah ekonomi keluarga petani, makin besar curahan waktu yang digunakan wanita untuk memperoleh penghasilan. Jika dihubungkan dengan pola pembagian kerja keluarga nampak jelas sumbangan masing-masing anggota keluarga dalam mencurahkan alokasi waktunya.

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian maupun peternakan terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Handayani dan Wayan dalam Ahmad, 2014).

Curahan waktu dan kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis kelamin; apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah dan tenaga kerja wanita menanam tanaman. Curahan waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja, makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya. Ketentuan seperti ini tidak berlaku untuk tenaga kerja profesional yang berpendidikan, berpengalaman dan berketerampilan tinggi. Oleh karena itu pengukuran tenaga kerja di pedesaan berdasarkan besar-kecilnya curahan jam kerja (Soekartawi dalam Yasim, 2016).

Menurut Abdi, Hasyim dan Ayu (2014) satuan tenaga kerja dalam usahatani dibedakan atas:

- a. Hari kerja pria (HKP) tenaga yang dikeluarkan satu pria dewasa per hari dalam kegiatan usahatani.
- b. Hari kerja wanita (HKW) adalah tenaga yang dikeluarkan oleh satu wanita dewasa per hari dalam kegiatan usahatani yang nilainya setara dengan 0,8 HKP.
- c. Hari kerja anak (HKA) adalah tenaga yang dikeluarkan oleh seorang anak per hari yang nilainya setara dengan 0,5 HKP.
- d. Hari kerja ternak (HKT) adalah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh satu ekor hewan ternak (kerbau, lembu/sapi) per hari yang nilainya setara dengan 5 HKP.
- e. Hari kerja mesin (HKM) adalah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh satu unit mesin yang setara dengan 25 HKP per hari penggunaannya dalam kegiatan usahatani

Menurut Sudarta (2014) peran gender untuk perempuan dan lelaki diklasifikasikan dalam tiga peran pokok sesuai dengan pembagian curahan kerja yaitu peran reproduktif (domestik), peran produktif dan peran sosial yaitu sebagai berikut:



1. Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering pula disebut dengan peran di sektor publik.
2. Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah, dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik.
3. Peran sosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong-royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

### **2.2.2 Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan selalu terjadi dalam setiap gerak pada kehidupan nyata setiap individu atau kelompok. Pengambilan keputusan diartikan sebagai aktivitas pemilihan diantara sejumlah kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, pertentangan atau kebimbangan. Pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih dan menetapkan alternatif yang tepat untuk suatu tindakan yang diinginkan. Proses ini melibatkan pertimbangan rasional, aspek psikologis, dan sosial budaya (Martino dalam Manoppo, 2009).

Keputusan yang diambil biasanya dilakukan berdasarkan pertimbangan situasional, bahwa keputusan tersebut adalah keputusan terbaik. Keputusan merupakan sebuah kesimpulan yang dicapai setelah melakukan pertimbangan dan terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. Pertimbangan adalah proses menganalisis beberapa kemungkinan atau alternatif kemudian memilih salah satu diantaranya (Manoppo, 2009).

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga yaitu bagaimana anggota keluarga yang ada dalam rumah tangga berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain ketika membuat pilihan. Tindakan dengan berbagai bentuk pemutusan yang dilakukan untuk memilih dari dua atau lebih pilihan dan mengevaluasi berbagai pemutusan dan dipertimbangkan untuk mencapai hasil atau memecahkan masalah dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga (Syifrina dan Numan, 2015).

Sajogyo dalam Manoppo (2009) mengemukakan bahwa untuk menganalisis peranan wanita dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dengan cara mengelompokkan pengambilan keputusan pada lima tingkatan dimulai dari dominasi oleh istri (keputusan yang dibuat oleh istri sendiri) sampai dominasi oleh suami (keputusan yang diambil oleh suami sendiri) sebagai berikut:

1. Keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan suami,
2. Keputusan dibuat bersama oleh suami istri dengan pengaruh lebih besar dari istri,
3. Keputusan dibuat bersama oleh suami istri tanpa salah satu mempunyai pengaruh yang lebih besar,
4. Keputusan dibuat bersama oleh suami istri tetapi dengan pengaruh suami lebih besar,
5. Keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh suami dan istri diharapkan dapat menggambarkan adanya dominasi relatif dari pria dan wanita dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan meningkatkan taraf hidup rumah tangga.

### **2.3 Pendapatan Keluarga**

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah dalam bentuk uang. Pendapatan yang diukur biasanya bukan hanya pendapatan yang diterima oleh seorang individu, tetapi diukur semua pendapatan yang diterima oleh semua anggota keluarga dimana konsumen berada. Jumlah pendapatan keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan pangan disebuah keluarga, karena pendapatan akan memenuhi kebutuhan pangan sesuai dengan daya belinya. Daya beli sebuah rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh pendapatan dari satu orang, tetapi dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja (Sumarwan dalam Sari, 2012).

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, memiliki peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Wenas dalam Munawwarah, 2018).

Pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh Anggota Rumah Tangga Ekonomi (ARTE), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Suhardjo dalam Muhammad, 2013).

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha sendiri seperti berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
2. Bekerja pada orang lain seperti sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilihan seperti tanah yang disewakan dan lain-lain.

Mubyarto dalam Putri (2008) menjelaskan berdasarkan jenisnya, sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumah tangga yang paling menunjang kehidupan rumah tangga atau yang memberikan penghasilan terbesar. Pada umumnya mata pencaharian utama memiliki alokasi waktu kerja yang terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumah tangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan utama. Berdasarkan sumber pendapatannya, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan total rumah tangga bersumber dari pendapatan mata pencaharian utama ditambah dengan pendapatan dari mata pencaharian tambahan.

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian

umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Handayani dan Artini, 2012).

Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Jumlah pengeluaran yang semakin besar membutuhkan penghasilan yang besar pula sehingga dapat menutupi pengeluaran tersebut (Putu, Nilakusmawati dan Susilawati, 2012). Hal tersebut dapat mendorong rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara menambah sumber pendapatan yaitu suami dan istri. Dengan kata lain semakin banyak pengeluaran keluarga maka semakin mendorong istri untuk bekerja.

## 2.4 Usahatani Kentang

Usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Usahatani yang ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Ciri-ciri usahatani yaitu lahan sempit, status lahan milik, sewa, dan sakah (garapan), pengelolaan yang sederhana, dan tenaga kerja sebagian besar berasal dari keluarga (Firdaus, 2015).

Menurut Hernanto dalam Thresia (2017) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peluang untuk dikembangkan dan menguntungkan adalah sayuran. Tanaman sayuran dapat dibagi atas tiga jenis yang dipilah menurut bagian tanaman yang dipanen, yaitu: (1) sayuran daun yang dipanen bagian daunnya, seperti bayam, kangkung, katu, selada dan sawi, (2) sayuran biji dan polong, yang dipanen bagian polong dan bijinya seperti karpri, kacang hijau, kedelai, dan petai, dan (3) sayuran umbi dan buah yang dipanen bagian umbi dan buahnya misalnya wortel, kentang, ubi jalar, tomat dan cabe (Diwa, Dianawati dan Sinaga, 2015).

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) termasuk famili terung-terungan dan merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak mendatangkan keuntungan bagi petani, mempunyai dampak baik dalam pemasaran dan ekspor, tidak mudah rusak seperti sayuran lain, dan merupakan sumber kalori, protein dan juga vitamin. Kentang merupakan sayuran umbi dan dipanen bagian umbinya sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi.

Menurut Rahman (2018) tanaman kentang mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Kerajaan	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta/Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida/Dicotyledonae</i> (Berkeping Dua)
Subkelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Solanales/Tubiflorae</i> (Berumbi)
Family	: <i>Solanaceae</i> (Berbunga Terompet)
Genus	: <i>Solanum</i> ( Daun mahkota berletakan satu sma lain)
Spesies	: <i>Solanum Tuberosum</i>

Tanaman kentang memiliki prospek yang sangat besar untuk menunjang program diversifikasi pangan, bahan baku industri, dan komoditas ekspor. Umbi kentang dapat diolah menjadi bermacam-macam hasil olahan seperti kentang goreng, tepung kentang dan keripik kentang. Kebutuhan kentang cenderung mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi bagi kesehatan. Untuk mengantisipasi permintaan produk kentang yang sesuai dengan preferensi pasar, perlu dilakukan upaya pembinaan secara intensif sehingga seluruh sentra produksi yang ada di kawasan sentra dapat ditingkatkan produksi maupun mutunya (Diwa, Dianawati dan Sinaga, 2015).

#### **2.4.1 Kesesuaian Lingkungan**

Menurut Sunarjono (2013) kentang dapat ditanam di wilayah dengan ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Akan tetapi, tempat yang paling baik ialah antara 1.000-2.000m dpl dengan suhu udara sekitar 20°C. Oleh karena itu, daerah yang banyak ditanami kentang, di antaranya ialah Cipanas, Lembang, Pengalengan, Batu Malang, Tengger, Wonosobo, Tawangmang, Bukit Tinggi, Kerinci, dan Malino.

Adapun syarat-syarat yang penting untuk tumbuhnya tanaman kentang ialah tanahnya gembur, sedikit mengandung pasir, banyak mengandung humus (subur), air tanahnya tidak menggenang (stagnasi) dan pH tanahnya 5-5,5. Waktu tanam kentang terbaik ialah pada akhir musim hujan. Walaupun demikian, kentang dapat pula ditanam pada awal musim hujan asalkan tanaman telah berumur dua bulan atau telah berumbi besar ketika hujan lebat.

#### **2.4.2 Budidaya Kentang**

Menurut Diwa, Dianawati dan Sinaga (2015) budidaya kentang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### **A. Persiapan Lahan**

Sebelum memulai untuk menanam, lahan harus dibersihkan dari segala sesuatu yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman agar diperoleh lahan yang siap ditanami dan terbebas dari gangguan fisik (batu-batuan, sampah, dll) maupun biologis (gulma atau sisa-sisa tanaman). Lahan yang akan digunakan harus bersih dari batu-batuan, gulma, dan semak yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kentang. Sedangkan untuk sisa-sisa tanaman dapat dikumpulkan untuk selanjutnya dimusnahkan dan bebatuan dikumpulkan pada tempat tertentu yang aman diluar areal tanam.

Pembuatan parit dan garitan lahan untuk budidaya tanaman kentang sebaiknya tanahnya gembur, dekat sumber air. Pengolahan tanah, pembuatan parit dan garitan adalah membuat lahan pertanaman menjadi siap tanam, dengan cara mengolah tanah sampai gembur dan diratakan, membuat parit dan garitan dengan bentuk membujur (d disesuaikan dengan denah/letak lahan) dan dengan arah datangnya sinar matahari. Prosedur kerja pengolahan tanah, pembuatan parit dan garitan adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara mencangkul atau membajak tanah sedalam 30 cm sampai gembur.
2. Lahan dibiarkan selama 15 hari untuk memperbaiki keadaan tata udara dan aerasi tanah serta menghilangkan gas-gas beracun.
3. Tanah dicangkul kembali sampai benar-benar gembur, kemudian diratakan.
4. Membuat garitan dengan kedalaman  $\pm$  7-10 cm, dengan jarak antar garitan sekitar 70-80 cm.

5. Bila lahan berupa lahan lereng, maka harus ada perlakuan lain, semisal dengan penanaman pohon penguat pematang.

Jarak tanam yang ditetapkan harus sesuai dengan ukuran benih, tipe tanah, kemiringan lahan, kemampuan tanah menyimpan air dan arah datangnya sinar. Alat penentu jarak tanam dapat menggunakan belahan bambu yang ditandai atau menggunakan roda berjari dengan jarak 30 – 40 cm.

#### B. Persiapan Benih

Varietas yang dianjurkan dalam penanaman tanaman kentang adalah Granola, Atlantik, Manohara, Krespo, atau varietas lainnya yang tahan terhadap penyakit busuk daun/layu bakteri. Kebutuhan umbi untuk luas tanam satu hektar sekitar 1200 kg (ukuran umbi sekitar 30 g/knol). Sebelum ditanam, benih yang akan digunakan harus disiapkan dan berasal dari benih yang bermutu dan varietas unggul, hal ini bertujuan agar benih yang ditanam jelas varietasnya, memiliki tingkat keseragaman yang tinggi, berproduktivitas tinggi dan sehat.

#### C. Penanaman dan Pemupukan

Penanaman dan pemupukan dasar dilakukan agar memberikan hara dasar di dalam tanah dan meletakkan posisi benih dengan posisi tunas menghadap ke atas diantara pupuk pada garitan yang disiapkan. Tujuannya agar tersedia unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman secara optimal dan benih diletakkan dengan benar.

Penanaman kentang dapat dilakukan dengan sistem baris ganda (*double row*) yang ditanam pada bedengan atau baris tunggal (*single row*). Sistem tanam tanaman kentang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu monokultur dan tumpangsari. Pada sistem tanam monokultur, kentang ditanam tidak berbarengan dengan tanaman lainnya. Sedangkan pada sistem tanam tumpangsari, tanaman kentang ditanam berselang dengan tanaman lainnya. Adapun tanaman lain yang biasa ditanam dengan tanaman kentang yaitu bawang daun.

Pemupukan harus mengacu pada empat tepat, yaitu tepat dosis, tepat cara, tepat waktu dan tepat jenis. Sedangkan untuk penggunaan pupuk organik, harus berupa pupuk yang sudah matang dan terdekomposisi dengan baik. Peletakkan benih pun harus tidak bersinggungan secara langsung dengan pupuk, terutama pupuk anorganik, karena dapat mengakibatkan pembusukan.

#### D. Penyiangan dan Sanitasi

Penyiangan dan sanitasi adalah melakukan pemeliharaan terhadap tanaman kentang dan membersihkan guludan dari gulma, tanaman pengganggu, dan tanaman yang sakit. Tujuan dari penyiangan dan sanitasi ini adalah untuk menjaga kebersihan kebun dan kesehatan tanaman. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan areal pertanaman dari gulma, tanaman pengganggu lainnya dan tanaman yang sakit, penyiangan dapat dilakukan pada saat tanaman berumur 20 – 30 HST. Gulma dan tanaman pengganggu hasil penyiangan dapat dibenamkan diantara guludan. Sedangkan untuk sisa tanaman yang sakit harus segera dimusnahkan dengan cara dibakar atau dibenamkan pada tempat terpisah.

#### E. Panen

Waktu memanen sangat dianjurkan dilakukan pada waktu sore/ pagi hari dan dilakukan pada saat cuaca sedang cerah. Adapun prosedur pelaksanaan panen pada tanaman kentang adalah sebagai berikut:

1. Sebelum panen dilakukan, sangat dianjurkan untuk melakukan pemangkasan tanaman kentang yang berada diatas permukaan tanah, bila diperlukan dapat menggunakan herbisida dengan dosis setengah dari dosis anjuran.
2. Pembongkaran guludan dilakukan dengan cara mencangkul tanah disekitar umbi dengan hati-hati, lalu mengangkatnya sehingga umbi keluar dari dalam tanah dan diletakkan di permukaan tanah agar terjemur matahari.

#### F. Pasca Panen

Kentang setelah dipanen masih melakukan aktivitas metabolisme, sehingga bila tidak ditangani dengan segera akan mengalami kerusakan fisik dan kimiawi. Perubahan yang terjadi setelah panen dan pascapanen tersebut tidak dapat dihentikan, namun prosesnya dapat diperlambat sampai batas tertentu. Untuk itu penanganan psaca panen kentang di tingkat petani perlu diperbaiki dan disempurnakan agar kentang yang dihasilkan dalam kondisi baik dan sesuai/tepat untuk konsumsi segar atau bahan baku pengolahan.

**Pembersihan** Setelah umbi kentang diangkat, selanjutnya diletakkan di atas permukaan tanah agar terjemur sinar matahari selama 1-2 jam, sampai tanah yang menempel pada umbi kentang kering dan terlepas sehingga lebih mudah dibersihkan. Pembersihan umbi kentang dilanjutkan dengan cara memasukkan umbi ke dalam bak air atau disemprot dengan air, setelah itu umbi yang sudah dibersihkan dijemur pada terpal/keranjang yang telah dipersiapkan untuk dikering anginkan (hindari sinar matahari langsung).

Tindakan *sortasi* dan *grading* (pengkelasan) diperlukan agar kentang yang dihasilkan terpilah sesuai dengan permintaan pasar dan segmen pasar dengan preferensi yang berbeda-beda. Kegiatan sortir merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh mutu yang baik dengan memilah-milah antara produk yang baik dan yang rusak. Produk yang baik yaitu produk yang bebas dari cacat atau kerusakan fisik baik akibat kegiatan panen, maupun serangan hama penyakit. Sedangkan pengkelasan/penggolongan ubi kentang berdasarkan kualitas, antara lain keseragaman bentuk dan ukuran (berat dan diameter). Standar (kriteria) yang digunakan dalam pemilahan untuk masing-masing kualitas tergantung kepada permintaan pasar. Standardisasi pada dasarnya dibuat atas persetujuan antara konsumen dan produsen, mencakup kelompok tertentu, wilayah, negara, dan daerah pemasaran tertentu.

Penyimpanan merupakan proses menyimpan hasil panen kentang yang tidak segera terjual (seharusnya dilakukan oleh petani kentang). Penyimpanan dilakukan terhadap kentang yang telah disortasi dan dipilah berdasarkan kelasnya. Penyimpanan sebaiknya dilakukan di dalam gudang. Penyimpanan di dalam gudang harus memiliki ventilasi yang memadai agar sirkulasi udara lancar dan kelembaban sekitar 65–70% dengan sinar matahari yang cukup dan tempat penyimpanan yang bersih.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu untuk mendukung dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

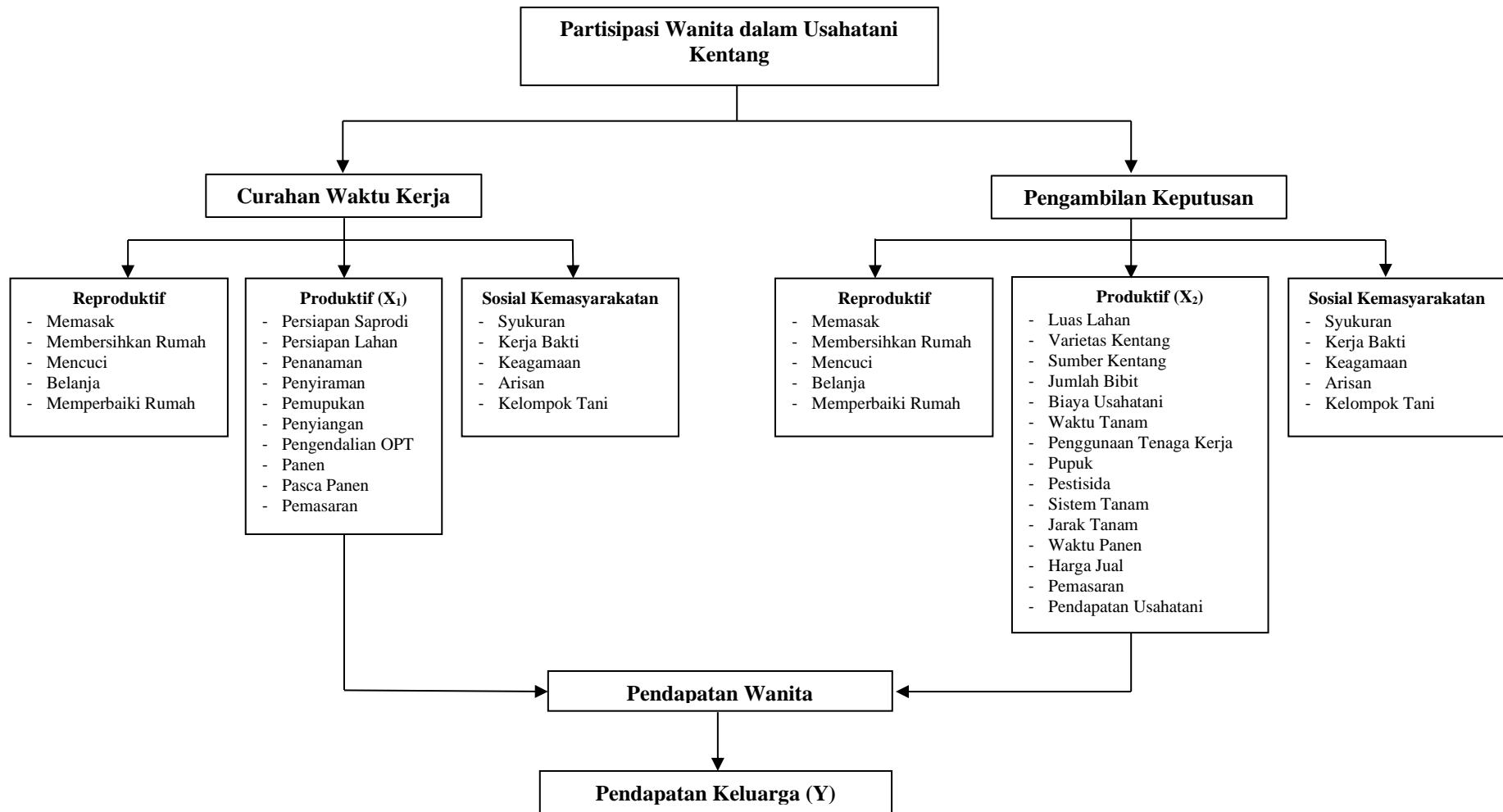
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Alfira Yanamisra, 2018.	Alokasi Waktu Dan Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Perkebunan Cengkeh	Ibu rumah tangga mengalokasikan waktu yang cukup banyak untuk usaha perkebunan cengkeh dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh tinggi.
Asmaul Husna Yasim, 2016.	Analisis Gender pada Rumah Tangga Petani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang)	Pada pembagian kerja gender, pekerjaan reproduktif didominasi oleh istri petani dan pekerjaan produktif masih didominasi oleh suami, dan pekerjaan sosial masyarakatan istri petani juga mengambil peranan, dan suami hanya unggul dalam kelompok tani. Pencarian nafkah rumah tangga dilakukan oleh suami, istri dan anak usia produktif tapi lebih didominasi oleh suami.
Hasmawati, 2015.	Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usahatani Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga	Partisipasi ibu rumah tangga pada usahatani rumput laut berupa pengambilan keputusan memperoleh hasil yang tinggi dan kontribusi curahan waktu kerja menunjukkan hasil yang dominan yaitu bekerja penuh.
Liana Fatma Leslie Pratiwi, 2018.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Pada Lahan Marginal	Kontribusi pendapatan usahatani kentang terhadap pendapatan rumah tangga tani termasuk dalam kategori yang besar. sebagian besar rumah tangga yang berusahatani kentang berkontribusi besar sekali terhadap pendapatan total rumah tangga. Kelayakan usahatani kentang dilihat dari nilai rata-rata rasio penerimaan dengan biaya usahatani layak untuk diusahakan.
Natalia, 2014.	Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga	Pengalokasian waktu pada kegiatan mengupas biji jambu mente sekitar 6 jam per hari. Sedangkan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pengupas biji jambu mente terhadap pendapatan keluarga sebesar 30,24% per bulan.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Usahatani kentang merupakan salah satu mata pencaharian di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa karena kentang merupakan salah satu komoditas unggulan yang hasil produksinya melimpah. Pada kegiatan usahatani kentang memiliki banyak kegiatan seperti persiapan lahan hingga pasca panen dan pemasaran, sehingga memberikan kesempatan kepada wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani kentang.

Partisipasi wanita dalam rumah tangga usahatani kentang dilihat dari curahan waktu kerja dan pengambilan keputusan dalam 3 (tiga) peranan yaitu produktif, reproduktif, dan sosial kemasyarakatan. Keikutsertaan wanita dalam mencari nafkah diukur dengan curahan waktu kerja dan pengambilan keputusan pada kegiatan produktif. Keikutsertaan wanita dalam usahatani kentang yaitu dengan memanfaatkan tenaga dan pikirannya untuk mengerjakan sesuatu yang dapat menambah pendapatan keluarga.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Wanita Tani Dalam Usahatani Kentang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

## 2.7 Hipotesis

Untuk memberikan arahan bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara partisipasi wanita berupa curahan waktu kerja pada usahatani kentang dengan pendapatan keluarga

$H_1$  : Terdapat hubungan antara partisipasi wanita berupa curahan waktu kerja pada usahatani kentang dengan pendapatan keluarga

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara partisipasi wanita berupa pengambilan keputusan pada usahatani kentang dengan pendapatan keluarga

$H_1$  : Terdapat hubungan antara partisipasi wanita berupa pengambilan keputusan pada usahatani kentang dengan pendapatan keluarga